

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan baik milik negara maupun swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan diantara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada (Nafisah, 2010).

Perusahaan yang semakin berkembang maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini dirasakan perlu adanya bantuan manajer-manajer yang professional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya pemasaran, produksi, keuangan dan lain-lain. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab (Nafisah,2010). Secara umum suatu usaha pasti memiliki suatu sistem atau manajemen usaha yang salah satunya adalah sistem persediaan. Persediaan merupakan suatu komponen yang penting bagi organisasi kecil, menengah dan besar untuk mempertahankan bisnis mereka (Shuseng, 2013).

Sistem yang baik akan memberikan efek yang positif terhadap usaha tersebut. Sistem dibuat tentunya disertai dengan adanya metode dalam

menghadapi suatu masalah yang terjadi dengan harapan masalah tersebut akan bisa terselesaikan dengan baik. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk keberlangsungan usaha tersebut kedepannya agar bisa mencapai target yang diinginkan.

Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan (Fariyanti, 2014).

Persediaan bagi perusahaan manufaktur merupakan suatu bagian yang sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya dimana tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko ketidakmampuan memenuhi keinginan para konsumen. Sistem pengendalian internal yang baik diperlukan agar kegiatan operasional lebih terorganisir sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Rapina dan Leo, 2011). Perusahaan harus bisa memenuhi kebutuhan konsumen, terkait informasi persediaan barang / jasa untuk mengetahui jumlah barang yang akan diperjual belikan. Hal tersebut membutuhkan dasar pemahaman yang jelas agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (2015:14.2), persediaan merupakan suatu aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan, dan dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan pada proses produksi maupun pembelian jasa. Perlakuan akuntansi untuk persediaan dapat digolongkan kedalam stok, pengukuran persediaan, biaya yang memengaruhi persediaan dan juga sebagai pengungkapan persediaan.

Menurut Alam (2018) sistem informasi akuntansi persediaan sangat berperan dalam mempermudah suatu entitas usaha dalam pengawasan dan pengendalian barang dagangannya. Hal yang bertujuan untuk menghindari kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian maupun kerusakan, disebabkan dari kelalaian sebuah pencatatan pembelian dan penjualan barang dagang. Akibatnya dapat membuat pencatatan persediaan berbeda dengan jumlah persediaan yang ada dalam display maupun pada stok gudang. Sehingga dibutuhkan sistem pencatatan dan pengecekan secara periodik sebulan sekali atau seminggu sekali. Diperlukan sebuah langkah untuk mengantisipasi kesalahan pencatatan atau input persediaan barang yaitu dengan menentukan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang tepat bagi usaha. Metode tersebut sangat berpengaruh untuk kesiapan usaha dalam memenuhi kebutuhan konsumen serta melindungi aset usaha.

Sistem persediaan merupakan salah satu pokok dalam penjualan pada usaha dan penilaian persediaan sebagai penentu nilai besarnya harga pokok penjualan. Menurut Prasasti (2021) terdapat 2 macam metode pencatatan persediaan yang di gunakan yaitu metode fisik dan perpetual. Metode

pencatatan sistem fisik (periodik) yaitu setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagang sehingga untuk mengetahui stok akhir harus dilakukan perhitungan secara fisik. Metode pencatatan perpetual yaitu pencatatan persediaan secara berkesinambungan atau terus-menerus dalam mencatat berbagai transaksi pembelian maupun penjualan barang akan dicatat secara langsung di rekening persediaan.pada saat terjadinya transaksi (Rudianto, 2012). Penerapan akuntansi berupa pencatatan sangat diperlukan dalam aktivitas perusahaan di segala bidang seperti bidang perdagangan, bidang industri maupun bidang jasa hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha yang dimiliki suatu perusahaan. Tujuan dari accounting dalam kegiatan perusahaan ialah dapat memberikan sebuah information mengenai pendapatan suatu perusahaan yang akan diberikan kepada semua pihak yang membutuhkan dengan melewati sebuah prosedur seperti pencatatan, pelaporan, dan penafsiran atas data-data economics yang dipergunakan atas dasar pengambilan keputusan.

Metode pencatatan ataupun penilaian persediaan seringkali tidak diterapkan begitu baik oleh suatu usaha karena berbagai faktor. Perusahaan seringkali ketinggalan informasi yang terbaru terkait dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan. Minimnya pengetahuan dari perusahaan dalam penerapan metode yang tepat dan perusahaan sudah terlalu nyaman dengan metode yang lama, sehingga mereka enggan untuk menggantinya dengan pengukuran persediaan dan metode penilaian persediaan sangat membantu dalam penentuan apakah penerapan standar akuntansi keuangan di suatu usaha sudah sesuai dengan standar pembuatan laporan keuangan yang cocok dengan

PSAK No.14 atau tidak. Hal utama yang harus disesuaikan adalah penerapan metode penilaian persediaan yang digunakan.

Besarnya nilai persediaan tergantung dari seberapa konsistensinya pada penggunaan metode dari tahun ke tahun. Apabila metode yang digunakan sudah efektif, maka akan meningkatkan laba suatu usaha (Alam, 2018). Pentingnya persediaan menuntut sumber daya manusia (SDM) untuk mengerti dan paham atas apa yang akan dilakukan, terutama pada pengelolaan persediaan baik dari bentuk pencatatan maupun penilaian persediaan. Suatu usaha harus memahami kualitas barang yang bagus dan dibutuhkan oleh banyak konsumen, sehingga dapat memenuhi keinginan konsumen dan mampu memprioritaskan barang yang di butuhkan konsumen tersebut.

UNIDA Minimarket merupakan usaha yang bergerak pada bidang penjualan berbagai barang keperluan sehari-hari dan barang penunjang kehidupan mahasiswa. Didirikan Minimarket tersebut dengan tujuan sebagai bentuk layanan terhadap mahasiswa terutama yang tinggal di asrama maupun di lingkungan kampus UNIDA GONTOR. Berdirinya UNIDA Minimarket, diharapkan dapat mempermudah mahasiswa untuk belanja sehingga para mahasiswa tidak perlu pergi keluar kampus. Berdasarkan hasil wawancara mandiri dengan kepala toko terdapat beberapa masalah yang terjadi pada UNIDA Mini Market dalam hal pengelolaan data persediaan, dimana terjadi selisih antara fisik dan pencatatan di sistem komputer kasir. Masalah tersebut terjadi ketika ada konsumen yang membeli barang dalam jumlah banyak tapi di rak barangnya sedikit. Kasir juga kebingungan dikarenakan jumlah barang persediaan yang dijual di etalase dengan jumlah barang di komputer admin

berbeda. Penyebabnya adalah tidak adanya kartu stock dan pengecekan secara langsung serta rutin. Sehingga menyebabkan kerancuan data yang ada di komputer dengan barang yang di jual di rak etalase. Selain itu juga karena kurangnya kerjasama dari penerapan pencatatan persediaan barang antara karyawan dengan staff yang membeli barang (wawancara kepada staff admin tanggal 20 November 2021).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan pencatatan penilaian persediaan yang dilakukan oleh Barchelino (2016) Hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menyimpulkan bahwa di PT. Surya Wenang Indah sudah menggunakan metode perpetual terkomputerisasi, keunggulannya adalah karena sistem pencatatannya dilakukan komputerisasi yang terkoneksi secara online maka akan mempermudah dan mempercepat dalam pencatatan barangnya. Metode penilaian persediaannya. menggunakan metode FIFO atau MPKP, dimana metode ini di asumsikan bahwa persediaan barang dagang yang pertama dibeli harus dijual yang pertama juga. Penelitian ini meyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT. Surya Wenang Indah sebagian besar sudah sesuai dengan PSAK No.14 dibuktikan dari data-data yang ditemukan oleh peneliti meliputi data pembelian barang, data penjualan barang, biaya angkut, dan data pengakuan sebagai beban.

Penelitian yang dilakukan oleh Lingkanwewe (2014) Hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian di PT. Gatracco Indah Manado dalam mencatat persediaan barang adalah menggunakan sistem pencatatan perpetual dan penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO (Pertama Masuk Pertama Keluar). Keunggulan dari

metode pencatatan tersebut pada PT. Gatracco Indah Manado adalah mempermudah perusahaan dalam mencatat barang dikarenakan barang yang harus di catat sangat banyak yaitu bahan baku dan barang jadi, dengan adanya metode tersebut maka akan mempermudah pekerjaan dan meminimalisir kesalahan yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT. Gatracco Indah Manado sudah sesuai dengan PSAK No.14 dibuktikan dari penemuan beberapa catatan pembelian persediaan barang, penggunaan persediaan bahan baku, persediaan barang yang dikirim, beban tenaga kerja, dan biaya listrik air .

Penelitian yang dilakukan oleh Hia (2017) Hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan lalu diinterprestasikan serta di analisis kemudian diuraikan secara rinci untuk mengetahui pemecahan masalahnya. Hasi penelitian di UD. Surya Agung Teluk Dalam pada pencatatan persedian menggunakan metode perpectual dan penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO (first in fisrt out). Keunggulan pada pencatatan ini akan mempermudah perusahaan dalam mencatat barang akan lebih detail pada waktu pembelian maupun pada waktu penjualan (terjadinya transaksi), dapat dilihat dari penyajian laporan keuangannya secara terperinci. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di UD. Surya Agung Teluk Dalam sudah sesuai dengan PSAK No.14 dibuktikan dengan ditemukannya data pencatatan barang yang detail dari stock awal barang dengan harga perolehan barang, pembelian barang baru, dan penjualan serta saldo akhir.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada aspek pengumpulan data dan teknik analisis datanya. Penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan; 1) Survey 2) Tinjauan kepustakaan 3) Wawancara. Sedangkan penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan; 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan melakukan analisa data-data yang diperoleh dari perusahaan dan dicocokkan dengan PSAK No.14 (2015) juga dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan di analisis untuk mengetahui pencatatan dan penilaian persediaanya kemudian dicocokkan dengan PSAK No.14. Sedangkan pada penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan proses perbandingan, dimana peneliti akan membandingkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan di UNIDA Minimarket dengan PSAK No.14. Peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melakukan analisis kesesuaian sistem pencatatan dan penilaian persediaan di UNIDA Minimarket dengan PSAK No.14.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Unida Mini Market Berdasarkan PSAK No.14”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian internal atas pencatatan persediaan barang pada UNIDA Mini Market?
2. Bagaimana pengendalian internal atas pengukuran persediaan barang pada UNIDA Mini Market?
3. Bagaimana pengendalian internal atas penilaian persediaan barang pada UNIDA Mini Market?
4. Bagaimana pengendalian internal atas penyajian persediaan barang pada UNIDA Mini Market?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian internal akuntansi persediaan barang dagang yang di terapkan oleh UNIDA Mini Market apakah sudah sesuai dengan PSAK No.14.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

a. Bagi Universitas

Semoga bisa memberikan bahan pustaka bagi peneliti lain atau sebagai referensi untuk meneliti tentang persediaan barang yang berdasarkan PSAK No.14.

b. Bagi Staff Minimarket UNIDA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada staff minimarket UNIDA sebagai pedoman menyangkut persediaan barang dan sebagai bahan koreksi agar sesuai dengan PSAK No.14.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, ilmu, pengetahuan serta pengalaman penulis khususnya pada analisis persediaan barang yang berdasarkan PSAK No.14.

d. Bagi Pihak Lain/Peneliti Yang Akan Datang

Sebagai bahan referensi bacaan untuk yang berminat dengan masalah sistem akuntansi persediaan barang dagang.

